

STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH DALAM MENGHADAPI FENOMENA KOTAK KOSONG DI KABUPATEN WONOSOBO

Ahmad Raziqur Rohis

NPP 29.0762

Asdaf Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah
Program Studi Politik Indonesia Terapan,

Email: ahmadraziqurrohis@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): The author focuses on the problem of The empty box phenomenon reduces voter participation because people do not yet have the awareness, understanding, and knowledge of the function of the empty column and its implications if the empty box wins. **Purpose:** This study aims to determine the community's political participation, the obstacles faced by the Wonosobo Regency KPU, and the right strategy of the Wonosobo Regency KPU in increasing voter participation in dealing with the empty box phenomenon in Wonosobo Regency. **Methods:** This research was conducted with a semi-qualitative method. The data collection technique was through interviews, documentation, and questionnaires. Then the data were analyzed using IFAS and EFAS, SWOT-4K Matrix, and SWOT analysis to produce several strategies. **Results/Findings:** The results showed that the Wonosobo Regency KPU in increasing voter participation was quite good, but some shortcomings still needed to be improved. Through SWOT analysis, the author can formulate three strategies to increase voter participation in dealing with the empty box phenomenon. **Conclusion:** Based on the results of the analysis, the authors suggest several things, including the use of technology in organizing elections as a tool for voting, conducting training or training so that the socialization carried out by the KPU is of higher quality, and strengthening coordination of the implementation of the General Election and Regional Head Elections with all stakeholders.

Keywords: Political Participation; Voters; and Empty Boxes.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan fenomena kotak kosong menurunkan partisipasi pemilih karena masyarakat belum memiliki kesadaran, pemahaman, serta pengetahuan fungsi dari kolom kosong maupun implikasinya jika kotak kosong yang menang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi politik masyarakat, hambatan yang dihadapi KPU Kabupaten Wonosobo, dan strategi KPU Kabupaten Wonosobo yang tepat dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong di Kabupaten Wonosobo. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode semi kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Dan data dianalisis menggunakan IFAS dan EFAS, Matriks SWOT-4K, analisis SWOT sehingga menghasilkan beberapa strategi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan partisipasi pemilih sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan. **Kesimpulan:** Melalui analisis SWOT, penulis dapat merumuskan tiga strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong. Berdasarkan hasil analisis penulis menyarankan beberapa hal diantaranya pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pemilihan sebagai alat untuk pemungutan suara, mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi yang dilakukan oleh KPU lebih berkualitas, dan pematangan koordinasi penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada dengan segenap pemangku kepentingan.

Kata Kunci : Partisipasi Politik; Pemilih; dan Kotak Kosong.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan umum secara langsung merupakan sarana untuk menciptakan negara yang demokratis. Menurut Mara (2018, p. 55), Pemilihan umum secara langsung yang mulai diselenggarakan pada 1 Juni 2005 merupakan sebuah proses demokrasi masyarakat di tingkat lokal yang diharapkan mampu membawa agenda reformasi yang lebih demokratis. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum menjelaskan bahwa pelaksanaan pemilihan umum oleh rakyat secara langsung merupakan upaya mewujudkan kedaulatan rakyat untuk menciptakan pemerintahan yang demokratis berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Sistem kehidupan demokrasi terus mengalami perkembangan secara dinamis. Dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah, Mahkamah Konstitusi telah memecahkan permasalahan tidak diperbolehkannya calon tunggal. Jadi, pemilihan umum bisa berjalan meskipun pasangan calon harus melawan kotak kosong. Menurut Mara (2018), fenomena kotak kosong sebenarnya disebabkan oleh tampilnya sosok calon pemimpin yang memiliki elektabilitas tinggi dengan kinerja baik dan tidak ada calon lain yang benar-benar layak dalam suatu daerah.

Pemilihan umum dengan adanya penomoran kotak kosong diatur dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2016. Dalam undang-undang tersebut mengatur apabila kotak kosong menang, kepala daerah sementara digantikan oleh pejabat yang mempunyai kewenangan terbatas. Artinya, sistem demokrasi memang memerlukan legitimasi dari masyarakat. Perkembangan demokrasi di Indonesia pada akhirnya merujuk pada

partisipasi politik masyarakat. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu menunjukkan legitimasi yang rendah dan dikhawatirkan pemimpin yang terpilih tidak mengetahui kebutuhan masyarakatnya (Budiardjo, 2013, hal. 369). Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui penyadaran, pembinaan dan pendidikan masyarakat.

Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2017 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota pada pasal 1 angka 10 dijelaskan bahwa KPU memiliki tanggung jawab terhadap sosialisasi penyelenggaraan pemilu dengan tujuan yaitu: a) sosialisasi jadwal, tahapan, serta program pemilihan; b) meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta pengetahuan masyarakat akan hak dan kewajiban dalam pemilu; c) meningkatkan partisipasi pemilihan dalam pemilu.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Pilkada Serentak Tahun 2020 di Kabupaten Wonosobo berbeda dengan pilkada sebelumnya karena terdapat penomoran kotak kosong. Dalam penyelenggaraan pilkada ini, KPU Kabupaten Wonosobo telah melakukan sosialisasi. Namun sosialisasi tersebut belum efektif ditandai dengan penurunan tingkat partisipasi masyarakat di Kabupaten Wonosobo. Tingkat partisipasi pemilih Wonosobo pada tahun 2020 menurun 11,56% dari pilkada tahun 2015. Padahal angka partisipasi nasional pada pilkada tahun 2020 meningkat 7,03% dibanding pilkada tahun 2015.

Rendahnya tingkat partisipasi pada Pemilihan Bupati Wonosobo selama ini menjadi tantangan tersendiri bagi KPU Kabupaten Wonosobo dalam mencari strategi yang tepat guna menjangkau pemilih. Terkhusus pada pilkada tahun 2020 di Kabupaten Wonosobo muncul fenomena baru yaitu adanya penomoran kotak kosong. Hasil jajak pendapat Litbang Kompas mengungkap mayoritas responden (70,5%) sependapat bahwa pilkada dengan pasangan calon tunggal berpotensi menurunkan partisipasi pemilih (Marsyukrilla, 2020). Fenomena kotak kosong menurunkan partisipasi pemilih karena masyarakat belum memiliki kesadaran, pemahaman, serta pengetahuan fungsi dari kolom kosong maupun implikasinya jika kotak kosong yang menang (Susanto, 2018).

Selayaknya KPU harus melakukan inovasi terkait sosialisasi pemilu kepada masyarakat Wonosobo dan diperlukan adanya solusi yang tepat karena terjadi penurunan angka partisipasi pemilih di Wonosobo. Sehingga partisipasi pemilih pada pemilu berikutnya dapat sesuai target yang sudah ditetapkan. Menurut Direktur Eksekutif Perkumpulan untuk Pemilu dan Demokrasi (Perludem), Titi Anggraini menjelaskan semakin banyak masyarakat yang mengetahui fungsi kolom kosong dalam surat suara, maka angka partisipasi pilkada di daerah akan tinggi (Susanto, 2018).

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, ada lima penelitian yang dijadikan pedoman dalam penyusunan penelitian ini. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fadhila dan Erowati,(2021)dengan judul Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pilkada Serentak 2020 Di Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh gambaran strategi KPU dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pilkada Serentak 2020 di masa Pandemi Covide-19. Menggunakan pendekatan Metode kualitatif secara deskriptif. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa Penerapan strategi melalui media sosial atau online lebih dominan dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat yang dilaksanakan KPU kabupaten/kota di Jawa Tengah pada Pilkada Serentak 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk., (2020) dengan judul *South Sumatra KPU Communication Strategy to Increase Voter Participation Rate in the 2019 Election*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi komunikasi KPU Sumatra Selatan dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih di Pemilu 2019. Menggunakan pendekatan Metode kualitatif secara deskriptif. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa Strategi komunikasi yang digunakan ialah dengan menggunakan cara tatap muka dan mendekati segmentasi pemilih melalui pemanfaatan fungsi peran relawan demokrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pulungan dkk., (2020) dengan judul *Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih pada Pemilu Serentak Tahun 2019*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi komunikasi KPU Sumatra Selatan dalam meningkatkan tingkat partisipasi pemilih di Pemilu 2019. Menggunakan pendekatan Metode kualitatif secara deskriptif. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa Strategi yang dilakukan KPU Kota Bekasi dalam melakukan sosialisasi yaitu secara masif, merata, dan menysasar sejumlah elemen masyarakat. Selain itu, dilakukan optimalisasi sosialisasi di beberapa wilayah yang memiliki tren partisipasi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani dkk.,(2019) dengan judul *Strategi Sosialisasi Politik oleh KPU Kabupaten Ngawi untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 di Kabupaten Ngawi*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategi sosialisasi politik oleh KPU Kabupaten Ngawi untuk membentuk pemilih pemula yang cerdas dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018. Metode yang digunakan Metode kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam serta studi pustaka sebagai metode pengumpulan data primer maupun sekunder. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa strategi sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU yaitu strategi serangan dan strategi persuasi dan tahap alokasi sumber daya organisasi menggunakan strategi penguatan.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Tahir, (2017) dengan judul *Strategi Komunikasi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Bupati Konawe Selatan..* Dalam penelitian ini menggunakan metode Metode kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam serta studi pustaka sebagai metode pengumpulan data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini menghasilkan KPU menggunakan strategi komunikasi dalam mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode penggunaan media, serta sosialisasi dilakukan di sekolah-sekolah.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode berbeda dengan lima penelitian terdahulu yakni menggunakan semi kualitataif. Selain itu, tujuan penelitian ini yaitu memberikan rekomendasi strategi yang berbeda dengan penelitian menggambarkan strategi (Fadhila dan Erowati, 2021; Ardiani dkk., 2019). Kemudian fokus dalam penelitian ini membahas mengenai strategi

peningkatan partisipasi pemilih yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu strategi sosialisasi (Ardiani dkk., 2019), dan strategi komunikasi (Tahir, 2017).

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi politik masyarakat dalam menghadapi fenomena kotak kosong di Kabupaten Wonosobo, untuk mengetahui dan menganalisis hambatan yang dihadapi KPU Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong di Kabupaten Wonosobo, dan untuk mengetahui dan menganalisis strategi KPU Kabupaten Wonosobo yang tepat dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong di Kabupaten Wonosobo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Quasi Qualitative Desain (QQD) atau Semi Kualitatif. Sisi positivisme terlihat ketika memulai penelitian secara deduktif menggunakan teori, dengan begitu desain ini benar-benar kuantitatif. Ketika mulai memasuki tahap analisis data desain berubah menjadi penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan secara induktif melalui cara berfikir peneliti dalam menganalisis data. Adapun Desain Quasi Qualitative menurut Bungin memiliki langkah-langkah sebagai berikut : searching the problem, literature review, founding gap, constructing data collections method, using a theoretical framework, data collections, and constructing theory (Bungin, 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Dan data dianalisis menggunakan IFAS dan EFAS, Matriks SWOT-4K, analisis SWOT sehingga menghasilkan beberapa strategi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan setiap indikator untuk menjawab rumusan masalah.

3.1 Partisipasi Pemilih dalam Menghadapi Fenomena Kotak Kosong di Kabupaten Wonosobo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di lapangan, penulis memperoleh tingkat partisipasi politik masyarakat di Kabupaten Wonosobo. Tingkat partisipasi politik dapat dilihat berdasarkan dimensi partisipasi politik, setiap dimensi tersebut dijabarkan ke dalam indikator sebagai berikut:

- **Partisipasi Politik Laten**

Partisipasi politik laten ini didasarkan pada pengamatan sederhana bahwa warga sebenarnya melakukan banyak hal yang mungkin tidak secara langsung atau tegas diklasifikasikan sebagai partisipasi politik (Ekman & Amnå, 2012).

- a. **Ketertarikan Politik dan Isu Sosial**

Ketertarikan politik dan isu sosial adalah partisipasi masyarakat berupa ketertarikan masyarakat secara pribadi dalam isu politik kotak kosong dan masalah sosialnya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan terhadap isu pilkada kotak kosong. Hal tersebut didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana komunikasi yang memadai.

- b. **Perhatian terhadap Isu Politik**

Indikator perhatian terhadap isu politik yaitu masyarakat memandang pilkada dengan isu politik kotak kosong sebagai hal penting. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan ditemukan bahwa masyarakat mempunyai perhatian cukup besar terhadap isu pilkada dengan kotak kosong. Perhatian tersebut memang wajar terjadi saat pilkada karena masyarakat dapat membaca dinamika politik pada pilkada secara langsung. Selain itu, banyak masyarakat yang datang ke KPU sebagai perwakilan kelompok politik tertentu selama masa pilkada dan adanya rasa kepedulian masyarakat terhadap partisipasi pemilih (Sigit, 2020).

c. **Aktivitas Berdasarkan Minat dan Perhatian dalam Politik serta Isu Sosial**

Aktivitas berdasar minat dan perhatian dalam politik serta isu sosial yaitu partisipasi politik yang berbasis aktivitas minat dan perhatian untuk isu pilkada dengan kotak kosong. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa aktivitas berdasarkan minat dan perhatian terhadap isu pilkada dengan kotak kosong cukup tinggi. Pernyataan tersebut terjadi karena isu kotak kosong masih dianggap fenomena baru oleh masyarakat. Selain itu, masyarakat Wonosobo memberikan respon baik terhadap pembentukan kelompok politik (Hartono, 2020).

d. **Rasa Memiliki Suatu Kelompok dengan Agenda Politik**

Rasa memiliki suatu kelompok dengan agenda politik merupakan sebuah rasa memiliki kelompok atau secara kolektif terhubung dengan identitas politik terkait pilkada kotak kosong. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa masyarakat Wonosobo baik dalam aspek rasa memiliki suatu kelompok dengan agenda politik. Selain itu, terdapat masyarakat yang tergabung dalam kelompok politik yang tersebar luas di beberapa kecamatan (Malik, 2020).

e. **Gaya Hidup Berdasarkan Politik**

Gaya hidup berdasarkan politik merupakan *life style* terkait identitas, pakaian, musik, serta nilai terkait politik pilkada dengan kotak kosong. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa masyarakat Wonosobo belum memiliki gaya hidup yang dipengaruhi oleh fenomena pilkada dengan kotak kosong. Masyarakat lebih memilih gaya hidup politiknya secara pragmatis saja. Hal tersebut tidak lepas dari persepsi masyarakat bahwa pilkada kotak kosong tidak demokratis karena tidak ada persaingan (Lee, 2020).

f. **Aksi Sukarela untuk Memperbaiki Kondisi di Komunitas Lokal**

Aksi sukarela untuk memperbaiki kondisi komunitas lokal merupakan kerja sukarela meningkatkan kondisi di lingkungan lokal (di luar lingkungan keluarga dan teman) dengan tujuan amal ataupun membantu orang lain terkait pilkada kotak kosong.

• **Partisipasi Politik Manifes**

Partisipasi politik manifes merupakan semua tindakan yang diarahkan untuk mempengaruhi hasil politik dan keputusan pemerintah (Ekman & Amnå, 2012).

a. **Partisipasi Pemilih dan Aktivitas Kontak**

Partisipasi pemilih dan aktivitas kontak merupakan tindakan yang terkait aktivitas pemungutan suara dalam pilkada kotak kosong. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa partisipasi pemilih dan aktivitas kontak masyarakat Wonosobo kurang baik. Hal tersebut diakibatkan adanya pengguna hak pilih yang tidak bertempat tinggal di Wonosobo. Selain itu, antusiasme masyarakat datang ke TPS untuk memilih masih dipengaruhi oleh siapa calon pemimpin yang maju.

b. **Bentuk Partisipasi Ekstra-Parlemerter yang Menyerukan Pendapat atau Mempengaruhi Pemikiran Individu**

Bentuk partisipasi dalam aspek ini merupakan aktivitas politik di luar parlemen untuk menyampaikan suara atau pendapat secara individu seperti politik konsumsi, penandatanganan petisi, dan memberikan selebaran politik. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa partisipasi ekstra parlemen di Kabupaten Wonosobo cukup baik. Dan partisipasinya tidak mengarah ke kegiatan melawan hukum.

c. Aksi Mempengaruhi Politik untuk Melawan Hukum Secara Individu

Aksi mempengaruhi politik untuk melawan hukum secara individu merupakan motivasi politik untuk melawan hukum secara individu terkait isu kotak kosong. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa masih terdapat partisipasi aksi mempengaruhi politik untuk melawan hukum secara individu di Kabupaten Wonosobo. Hal tersebut ditandai dimana masih beberapa pemasangan baliho yang tidak sesuai aturan (Gus, 2020). Sehingga KPU perlu bekerjasama dengan pemda untuk menertibkannya.

d. Partisipasi Politik yang Terorganisir: Keanggotaan di Parpol, dan Lainnya

Partisipasi politik yang terorganisir yaitu masyarakat ikut serta dalam keanggotaan di kelompok partai politik konvensional, serikat pekerja, dan organisasi lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa partisipasi politik yang terorganisir di Wonosobo cukup baik. Partisipasi ini didukung oleh organisasi masyarakat islam yang cukup aktif untuk berkomunikasi dengan KPU Kabupaten Wonosobo.

e. Ketidakpercayaan terhadap Hubungan Politik secara Terorganisir

Ketidakpercayaan terhadap hubungan politik secara terorganisir adalah adanya masyarakat yang ikut serta dalam organisasi perlawanan atau jaringan politik yang didasarkan dalam partisipasi gerakan sosial baru, demonstrasi, pemogokan, dan protes. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa masih terdapat ketidakpercayaan terhadap hubungan politik secara terorganisir. Masih terdapat masyarakat Wonosobo yang menganggap KPU tidak netral. Sehingga KPU perlu untuk melakukan sosialisasi untuk mengatasi hal tersebut. Selain itu, masyarakat menuntut untuk dilakukan perubahan peraturan terkait pilkada dengan calon tunggal (Marsyukrilla, 2020).

f. Aksi Melawan Hukum dengan Aktivitas Kekerasan

Aksi melawan hukum dengan aktivitas kekerasan merupakan partisipasi ilegal dan kegiatan kekerasan disertai protes seperti demonstrasi, kerusuhan, merusak properti, konfrontasi, atau perlawanan politik lainnya terkait pilkada kotak kosong. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan yang telah dilakukan di lapangan didapatkan bahwa tidak ada aksi kekerasan terkait pilkada dengan penomoran kotak kosong. Dalam hal ini, tidak ada laporan kekerasan kepada KPU Kabupaten Wonosobo.

3.2 Hambatan yang Dihadapi KPU Kabupaten Wonosobo dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Menghadapi Fenomena Kotak Kosong di Kabupaten Wonosobo

- Banyak Masyarakat Tidak Menggunakan Hak Pilihnya

Hambatan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih yaitu banyak masyarakat tidak menggunakan hak pilihnya. Sehingga tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Wonosobo mengalami penurunan. Jumlah masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya yaitu 229.604 suara.

- Kurangnya Kampanye yang Dilakukan oleh Partai Politik

Kampanye partai politik berfungsi sebagai penyalur informasi bagi masyarakat agar lebih tanggap terhadap pesan yang disampaikan. Di sisi lain,

kampanye partai politik akan memberikan wawasan kepada masyarakat terkait pilkada. hambatan KPU untuk meningkatkan partisipasi pemilih yaitu partai politik mengurangi intensitas kampanye pada masa pilkada dengan penomoran kotak kosong. Kurangnya intensitas kampanye partai politik secara tidak langsung mengakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk datang pada hari pemungutan suara.

- Banyak Kelompok Pendukung Kotak Kosong

Kotak kosong di Kabupaten Wonosobo mendapat perhatian dari masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kelompok pendukung kotak kosong yang dibentuk. Banyaknya kelompok pendukung tersebut mengakibatkan KPU kesulitan memonitornya. Dan sesuai aturan KPU hanya bisa memfasilitasi alat peraga kampanye kepada pasangan calon. Sehingga terjadi kecemburuan sosial dari kelompok pendukung kotak kosong.

3.3 Strategi KPU Kabupaten Wonosobo yang Tepat untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih dalam Menghadapi Fenomena Kotak Kosong di Kabupaten Wonosobo

Siagian (dalam Nazarudin, 2018, hal. 4) menyebutkan strategi merupakan hal dasar yang digunakan lembaga untuk memperoleh sasarannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis SWOT. Dengan faktor sebagai berikut:

- Kekuatan (*Strength*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada 3.1, mengenai ditemukan faktor internal berupa kekuatan (*Strength*). Faktor internal tersebut yaitu:

- 1) Program KPU dapat menarik perhatian masyarakat.
- 2) Partisipasi ekstra-parlemen untuk menyerukan pendapat terfasilitasi oleh KPU.
- 3) KPU mampu mewadahi partisipasi politik masyarakat yang terorganisir.

- Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada subbab 3.1, ditemukan faktor internal berupa kelemahan (*Weaknesses*). Faktor internal tersebut yaitu:

- 1) KPU belum mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk datang memilih.
- 2) Pencegahan aksi mempengaruhi politik seseorang untuk melawan hukum belum maksimal.
- 3) KPU belum maksimal menjamin kepercayaan masyarakat terhadap hubungan politik secara terorganisir.

- Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada subbab 3.1, ditemukan faktor internal berupa peluang (*Opportunities*). Faktor eksternal tersebut yaitu:

- 1) Isu politik kotak kosong menarik perhatian masyarakat.
- 2) Isu politik kotak kosong menjadi bahan diskusi masyarakat.
- 3) Adanya aksi sukarela masyarakat.

- Ancaman (*Threats*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan pada subbab 3.1, ditemukan faktor internal berupa ancaman (*Threats*). Faktor eksternal tersebut yaitu:

- 1) Masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti agenda kelompok politik.
- 2) Masyarakat dalam memilih tidak menggunakan ideologi sebagai bahan pertimbangan.
- 3) Adanya aksi melawan hukum dengan aktivitas kekerasan.

Menurut Ploywattanawong (2017), Sebelum menentukan isu-isu strategis, terlebih dahulu akan dilakukan penentuan skor bobot dari setiap faktor internal maupun faktor eksternal dengan menggunakan evaluasi faktor internal (matriks IFAS) dan matriks evaluasi faktor eksternal (matriks EFAS). Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. IFAS (Internal Factory Analysis Summary)

FAKTOR-FAKTO STRATEGI INTERNAL (KEKUATAN)	JUMLAH	BOBOT	RATING	SKOR=BOBOT x RATING
1. Masyarakat tertarik terhadap program KPU.	73	0,177	2,281	0,403
1. Partisipasi ekstra-parlemen untuk menyerukan pendapat terfasilitasi oleh KPU.	63	0,153	1,969	0,300
2. KPU mampu mewadahi partisipasi politik masyarakat yang terorganisir.	78	0,189	2,438	0,460
Total	214	0,518	6,688	1,164
FAKTOR-FAKTO STRATEGI INTERNAL (KELEMAHAN)	JUMLAH	BOBOT	RATING	SKOR=BOBOT x RATING
1. Kurangnya kesadaran masyarakat datang untuk memilih	55	0,133	1,719	0,229
2. Terdapat aksi mempengaruhi politik seseorang untuk melawan hukum	70	0,169	2,188	0,371
3. Ketidakpercayaan terhadap hubungan politik secara terorganisir	74	0,179	2,313	0,414
Total	199	0,482	6,219	1,014
Total kekuatan dan kelemahan	413	1,000	12,906	2,178

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Tabel 2. EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

FAKTOR-FAKTO STRATEGI EKSTERNAL (PELUANG)	JUMLAH	BOBOT	RATING	SKOR=BOBOT x RATING
1. Isu politik kotak kosong menarik perhatian masyarakat	71	0,183	2,219	0,407
2. Isu politik kotak kosong menjadi bahan diskusi masyarakat	79	0,204	2,469	0,504
3. Adanya aksi sukarela masyarakat	63	0,163	1,969	0,320
Total	213	0,550	6,656	1,232
FAKTOR-FAKTO STRATEGI EKSTERNAL (ANCAMAN)	JUMLAH	BOBOT	RATING	SKOR=BOBOT x RATING
1. Masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk mengikuti agenda kelompok politik	60	0,155	1,875	0,291
2. Masyarakat dalam memilih tidak menggunakan ideologi sebagai bahan pertimbangan	64	0,165	2,000	0,331
3. Adanya aksi melawan hukum dengan aktivitas kekerasan	50	0,129	1,563	0,202
Total	174	0,450	5,438	0,823
Total Peluang dan Ancaman	387	1,000	12,094	2,055

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Bersumber pada hasil perhitungan, nilai total dari faktor internal sebesar 2,178 kurang dari angka 2,5 yang menunjukkan bahwa KPU Kabupaten Wonosobo memiliki posisi internal yang lemah dalam peningkatan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong. Sementara itu, nilai total skor eksternal yang

diperoleh sebesar 2,118 yang juga kurang dari angka 2,5 yang menunjukkan bahwa pada fenomena kotak kosong, masih ada ancaman untuk meningkatkan partisipasi pemilih.

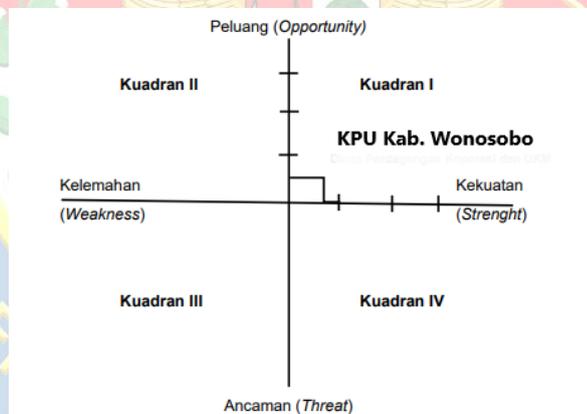
Tahap selanjutnya mencari posisi lingkungan internal dan eksternal dalam KPU Kabupaten Wonosobo berdasarkan matriks SWOT-4K74 yang bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Selisih Nilai Tertimbang KPU Kabupaten Wonosobo

Nilai Tertimbang Kekuatan	1,164
Nilai Tertimbang Kelemahan	1,014
Selisih Positif	0,150
Nilai Tertimbang Peluang	1,232
Nilai Tertimbang Ancaman	0,823
Selisih Positif	0,409

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertimbang dari lingkungan internal dan eksternal masih bernilai positif yang berarti kekuatan dan peluang yang mendukung partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong masih lebih besar jika dibandingkan dengan kelemahan dan ancamannya. Berdasarkan selisih nilai tertimbang dari lingkungan internal dan eksternal KPU Kabupaten Wonosobo dapat digambarkan posisi dalam Matriks SWOT-4K berikut:



Gambar 1. Posisi KPU Kabupaten Wonosobo Dalam Matriks SWOT-4K

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa posisi KPU Kabupaten Wonosobo terletak pada kuadran I, karena kedua selisih nilai tertimbang adalah positif, yakni 0,150 dan 0,408. Berdasarkan Matriks SWOT-4K posisi KPU Kabupaten Wonosobo berada di kuadran I maka strategi prioritasnya yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang (SO) yang ada. Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga prioritas yaitu:

1. Memaksimalkan topik kotak kosong untuk bersosialisasi.
2. Memfasilitasi kegiatan ekstra-parlemen yang diprakarsai oleh aksi sukarela masyarakat.
3. Mendorong aksi sukarela masyarakat untuk lebih terorganisir.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Partisipasi politik dalam menghadapi fenomena kotak kosong di Kabupaten Wonosobo ditemukan bahwa partisipasi laten dan manifes belum berjalan dengan baik. Menurut Ekman dan Amnå (2012), jika terjadi penurunan tingkat partisipasi politik manifes, kita tidak boleh mengabaikan partisipasi laten karena hal tersebut memiliki konsekuensi politik. Berdasarkan analisis SWOT, KPU harus menerapkan strategi progresif. Sama halnya dengan penelitian Ardiani dkk.(2019) bahwa memaksimalkan kekuatan untuk memperoleh peluang yang ada. Dalam menyikapi hambatan yang ada KPU diharapkan untuk menggunakan teknologi sebagai alat pemungutan suara layaknya temuan dari Fadhila dan Erowati (2021). Selain itu, perlu dilakukan optimalisasi sosialisasi secara masif, merata, dan menysasar sejumlah elemen masyarakat layaknya penelitian dari Setiawan dkk. (2020), Pulungan dkk. (2020), dan Tahir, (2017).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi politik masyarakat Kabupaten Wonosobo dalam menghadapi fenomena kotak kosong belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari: a) gaya hidup berdasarkan politik; b) partisipasi pemilih dan aktivitas kontak; c) aksi mempengaruhi politik untuk melawan hukum secara individu; dan d) ketidakpercayaan terhadap hubungan politik secara terorganisir.
2. Hambatan yang dihadapi KPU Kabupaten Wonosobo dalam meningkatkan partisipasi pemilih untuk menghadapi fenomena kotak kosong yaitu: a) Banyak Masyarakat Tidak Menggunakan Hak Pilihnya; b) Kurangnya Kampanye yang Dilakukan oleh Partai Politik; dan c) Banyaknya Kelompok Pendukung Kotak Kosong.
3. Strategi KPU Kabupaten Wonosobo yang tepat untuk meningkatkan partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong yaitu: a) Memaksimalkan topik kotak kosong untuk bersosialisasi; b) Memfasilitasi kegiatan ekstra-parlemen yang diprakarsai oleh aksi sukarela masyarakat; dan c) Mendorong aksi sukarela masyarakat untuk lebih terorganisir.

Berdasarkan hasil analisis penulis menyarankan beberapa hal diantaranya pemanfaatan teknologi dalam penyelenggaraan pemilihan sebagai alat untuk pemungutan suara, mengadakan pelatihan atau diklat agar sosialisasi yang dilakukan oleh KPU lebih berkualitas, dan pemantapan koordinasi penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada dengan segenap pemangku kepentingan

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan secara apa adanya dan menggunakan modal yang terbatas dari bantuan keluarga penulis.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi peningkatan

partisipasi pemilih dalam menghadapi fenomena kotak kosong untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada KPU Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, D., Kartini, D. S., & Herdiansyah, A. G. (2019). Strategi Sosialisasi Politik oleh Kpu Kabupaten Ngawi untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 18–32.
- Budiardjo, M. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin, B. (2020). *Social Research Methods (Post-Qualitative)* (Edisi Pert). Kencana.
- Ekman, J., & Amnå, E. (2012). Political participation and civic engagement: Towards a new typology. *Human Affairs*, 22(3), 283–300. <https://doi.org/10.2478/s13374-012-0024-1>
- Fadhila, S. Y., & Erowati, D. (2021). Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Serentak 2020 di Masa Pandemi Covid-19. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 4(1), 63–92.
- Gus. (2020). *Tiga Jam Debat Soal APK, Tim Sukses Afif-Albar Protes Petugas Tidak Adil*. <https://magelangekspres.com/tiga-jam-debat-soal-apk-tim-sukses-afif-albar-protas-petugas-tidak-adil/>
- Hartono, U. (2020). *Muncul Deklarasi Kotak Kosong di Pilkada Wonosobo*. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5204036/muncul-deklarasi-kotak-kosong-di-pilkada-wonosobo>
- Lee, A. (2020). *Menakar Partisipasi Pilkada Calon Tunggal – Rumah Pemilu*. <https://rumahpemilu.org/menakar-partisipasi-pilkada-calon-tunggal/>
- Malik, A. (2020). *Jelang Pilkada di Wonosobo, Relawan Kotak Kosong Deklarasikan Kemenangan - Layar Informasi Anda*. <https://5news.co.id/berita/jelang-pilkada-di-wonosobo-relawan-kotak-kosong-deklarasikan-kemenangan/>
- Mara, S. (2018). Demokrasi Kotak Kosong (Studi Kasus Pada Pemilukada Kota Jayapura Tahun 2017). *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.36412/ce.v2i1.443>
- Marsyukrilla, E. (2020). *Menakar Partisipasi Pilkada Calon Tunggal – Rumah Pemilu*. 23-11-2020. <https://rumahpemilu.org/menakar-partisipasi-pilkada-calon-tunggal/>
- Nazarudin. (2018). *Manajemen Strategik*. NoerFikri.
- Ploywattanawong, L. (2017). *Decision Support System Model*. <https://doi.org/10.1145/3029387.3029402>
- Pulungan, M. C., Rahmatunnisa, M., & Herdiansah, A. G. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih

Pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251–272.

Setiawan, M. A., Hasmawati, F., & Bukhori, K. A. (2020). South Sumatra KPU Communication Strategy to Increase Voter Participation Rate in the 2019 Election. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 4(2), 147–160.

Sigit, R. (2020). *Aliansi Masyarakat Peduli Demokrasi Wonosobo Siap Menangkan Kotak Kosong*. radarsemarang.jawapos.com.
<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/jateng/wonosobo/2020/10/09/aliansi-masyarakat-peduli-demokrasi-wonosobo-siap-menangkan-kotak-kosong/>

Susanto. (2018). *Calon Tunggal Turunkan Partisipasi Pemilih*.
<https://mediaindonesia.com/>. <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/141288/calon-tunggal-turunkan-partisipasi-pemilih>

Tahir, D. K. (2017). Strategi Komunikasi KPU dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Bupati Konawe Selatan 2015. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 2(4).

